

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sekolah menengah pertama yang terdapat di kota Binjai, SMP Negeri 8, dan SMP Swasta Gajah Mada Binjai juga turut melaksanakan berbagai aktivitas dan kegiatan pendidikan formal dengan tujuan mewujudkan ketercapaian sejumlah kompetensi pendidikan menengah pertama yang harus dimiliki para lulusannya. SMPN 8 dan SMP Gajah Mada menerapkan berbagai rumpun pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai, karakteristik siswa, karakteristik rumpun pembelajaran, dan kondisi lingkungan masyarakat kota Binjai.

Salah satu rumpun pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 dan SMP Gajah Mada Binjai adalah rumpun ilmu sosial yang mengkaji interaksi antara manusia dan masyarakat serta lingkungannya melalui konsep geografi, ekonomi dan sejarah. Kecakapan atau kemahiran dalam pengetahuan sosial yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran ilmu sosial dituangkan dalam standar kompetensi berupa kemampuan memahami konsep-konsep pengetahuan sosial baik geografi, sejarah maupun ekonomi yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial (IPS). Selain kemampuan memahami konsep-konsep pengetahuan sosial, siswa yang mempelajari IPS juga diharapkan mampu untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Setelah mempelajari IPS siswa diharapkan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya baik terhadap lingkungan alam dan lebih khusus lagi

dengan sesama manusia dalam kelompok masyarakat, mampu bertindak sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab di masyarakat dan yang terpenting siswa memiliki rasa cinta terhadap bangsa, negara dan tanah air yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Pembelajaran IPS menggunakan tiga dimensi yang saling berpengaruh dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial dan kehidupan manusia secara keseluruhan, yaitu: dimensi ruang, waktu, dan nilai-nilai atau norma (Sudjatmiko dan Nurlaili, 2003:41).

Dimensi ruang membicarakan kehidupan manusia dari sudut pandang spasial yang menjadi tempat melakukan semua aktivitas kehidupan sekaligus menjadi sumber daya yang menjalin kelangsungan hidup. Dimensi waktu memberikan pemahaman bahwa kehidupan manusia dan semua aspek yang terkait termasuk kondisi alam selalu mengalami perubahan dan dimensi nilai memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dalam pemenuhan kebutuhan untuk memperjuangkan kelangsungan hidup diperlukan adanya kaidah, metode, dan aturan-aturan yang disepakati bersama sehingga semua dapat berjalan secara harmonis.

Mengacu pada standar kompetensi lulusan SMP dan dimensi mata pelajaran IPS yang dijelaskan di atas, maka idealnya siswa SMP Negeri 8 dan SMP Gajah Mada Binjai yang telah mengikuti mata pelajaran IPS seharusnya memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan dengan kemampuan yang optimal dan juga memiliki cara berpikir logis dan bernalar tinggi dalam memecahkan persoalan-persoalan melalui pengaplikasian kecakapan yang berkaitan dengan kehidupan sosial di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya standar kompetensi yang diharapkan dapat diperoleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran IPS belum dapat tercapai secara optimal. Hal ini sesuai pula dengan pendapat yang dikemukakan Nurhadi (2004:2) bahwa hasil pembelajaran di sekolah dasar dan menengah di Indonesia menunjukkan ketidakmampuan anak-anak menghubungkan antara yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan sehari-hari.

Indikator lain yang menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam menguasai kompetensi pembelajaran IPS adalah masih rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran tersebut. Siswa kurang termotivasi dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga membawa pengaruh pada hasil belajar yang masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS ini juga terjadi pada beberapa sekolah di SMP negeri dan swasta di kota Binjai. Berdasarkan data perolehan nilai ujian akhir sekolah untuk mata pelajaran IPS di kota Binjai pada tiga tahun terakhir, ternyata hasil belajar siswa masih relatif rendah dan jauh dari nilai yang diharapkan seperti yang tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata Ujian Akhir Sekolah Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada 3 SMP di Kota Binjai Tahun Pelajaran 2005/2006 Sampai Dengan 2007-2008.

No.	Nama Sekolah	Tahun/Nilai		
		2005/2006	2006/2007	2007/2008
1	SMP Negeri 2 Binjai	6,65	6,75	6,76
2	SMP Negeri 8 Binjai	6,45	6,55	6,60
3	SMP Gajah Mada Binjai	6,42	6,56	6,62

Sumber data: Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Binjai

Pada tabel 1.1. terlihat bahwa rata-rata nilai IPS siswa di SMP Negeri 8 dan SMP Gajah Mada Binjai masih mengalami peningkatan pada tiap tahun pelajaran tetapi nilai rata-rata tersebut belum optimal dan masih jauh dari standar nilai ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang diharapkan di kedua SMP tersebut untuk mata pelajaran IPS, yaitu 7,00.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 8 dan SMP Swasta Gajah Mada Binjai, dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar guru kesulitan dalam menemukan cara dalam mengubah asumsi sebahagian besar siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan karena banyak menghafal dan banyak mengingat. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 8 dan SMP Gajah Mada Binjai selama ini cenderung menggunakan model ceramah diselingi dengan tanya jawab, diskusi dan penugasan. Meskipun model ini memiliki keunggulan untuk beberapa materi pembahasan pada mata pelajaran IPS, tetapi dengan model ini yang diterapkan secara terus menerus untuk semua materi pelajaran yang disampaikan menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar dan kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan, model ini juga diasumsikan tidak dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi pada diri siswa, termasuk kemampuan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMP Negeri 8 dan SMP Gajah Mada Binjai ini, terlihat bahwa terdapat kesenjangan antara harapan yang harus dicapai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut

perlu diidentifikasi faktor penyebab kesenjangan yang terjadi. Salah satu penyebab terjadinya kesenjangan ini adalah kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan siswa maupun guru pada saat pembelajaran berlangsung. Suasana belajar di dalam kelas monoton dan tidak mengaktifkan siswa akibat model pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi tanpa menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Padahal pendidikan IPS perlu diberikan dengan lebih hidup kepada peserta didik. Siswa tak cukup dijejali kesibukan kognitif, menghafal pengetahuan lewat fakta-fakta yang sudah mati di masa lalu, sebagaimana banyak terjadi selama ini (Kompas, 2005).

Untuk mencari pemecahan dari permasalahan ini dapat dilakukan dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan membawa siswa pada suasana belajar yang lebih variatif pada saat pembelajaran berlangsung. Suasana belajar ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet. Melalui model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet diharapkan siswa tidak hanya menghafal dan mengingat fakta-fakta IPS, tetapi lebih jauh siswa dapat memahami materi IPS yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi di lingkungannya.

Alasan lain mengapa model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet digunakan dalam penelitian ini disebabkan pada kedua sekolah ini telah memiliki fasilitas internet, namun dalam penggunaannya terbatas pada pemakaian

untuk mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saja, dan tidak digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran mata pelajaran lain, sehingga dengan penggunaan media internet dalam pembelajaran IPS ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa tentang luasnya cakupan mata pelajaran IPS. Digunakannya model kooperatif bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan sesama teman sekelasnya dengan harapan dapat memudahkan siswa untuk bersosialisasi, berinteraksi dan bekerjasama secara positif kelak di lingkungan masyarakat sesuai dengan salah satu standar kompetensi mata pelajaran IPS.

Selain model dan media yang digunakan, faktor lain yang kurang mendapat perhatian guru dalam pembelajaran IPS adalah faktor internal dalam diri siswa berupa karakteristik yang dimiliki siswa. Salah satu karakteristik siswa yang perlu dipahami dalam pembelajaran IPS adalah kemampuan interaksi sosial siswa. Interaksi sosial siswa merupakan hubungan seorang siswa dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya tempat siswa tersebut berada. Proses interaksi sosial dalam pembelajaran mempengaruhi hubungan dinamis antara sesama siswa maupun guru dengan siswa. Hubungan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang memberi dampak pada hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pengamatan lapangan di SMP Negeri 8 Binjai dan di SMP Gajah Mada yang dilakukan peneliti, maka

timbul beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan di antaranya: Bagaimanakah cara penyampaian materi pelajaran IPS yang paling baik? Bagaimanakah urutan kegiatan pembelajaran yang lebih tepat untuk membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran? Apa model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS? Media Pembelajaran apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS? Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan model dan media pembelajaran yang berbeda pula? Apakah perbedaan karakteristik siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah interaksi sosial siswa mempengaruhi hasil belajar IPS? Apakah dalam pembelajaran IPS perlu diadakan pengelompokan berdasarkan interaksi sosial siswa? Apakah pemberian model pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan media pada pembelajaran IPS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Bagaimanakah sebaiknya model pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran IPS sehingga siswa merasa tidak bosan dan dapat pula lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran? Model pembelajaran yang bagaimanakah yang sebaiknya dipakai untuk interaksi sosial siswa yang berbeda? Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan media internet? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki interaksi sosial bertipe kooperatif dengan siswa yang memiliki interaksi sosial bertipe kompetitif? Apakah terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran

menggunakan media internet dan interaksi sosial dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa?

C. Pembatasan Masalah

Banyak permasalahan yang perlu dicari jalan pemecahannya sehubungan dengan model dan media yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang berhubungan dengan hasil belajar IPS yang diraih siswa SMP Negeri 8 dan SMP Swasta Gajah Mada Binjai yang meliputi:

1. Hasil belajar IPS merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi mata pelajaran IPS yang dibatasi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom (1985:20) yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Hasil belajar ini diperoleh dari tes hasil belajar IPS yang diberikan setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Pembelajaran yang diberikan meliputi standar kompetensi pada konsep pembelajaran geografi meliputi standar kompetensi memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, dengan kompetensi dasar mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk dan mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.
2. Model pembelajaran yang digunakan dibedakan menjadi dua macam, yaitu: model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet dan model pembelajaran ekspositori menggunakan media internet.

3. Karakteristik belajar siswa dibatasi hanya pada interaksi sosial. Interaksi sosial siswa dibedakan atas interaksi sosial bertipe kooperatif dan interaksi sosial bertipe kompetitif.
4. Materi mata pelajaran IPS didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMP, untuk mata pelajaran IPS yang dilaksanakan pada kelas VIII SMP Negeri 8 dan SMP Gajah Mada Binjai pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 pada pembahasan konsep geografi dengan materi kondisi fisik dan wilayah Indonesia dan Permasalahan penduduk dan upaya penanggulangannya

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori menggunakan media internet?
2. Apakah hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial bertipe kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki interaksi sosial bertipe kompetitif?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran menggunakan media internet dengan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran dengan media internet dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori menggunakan internet.
2. Mengetahui hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial bertipe kooperatif dengan siswa yang memiliki interaksi sosial bertipe kompetitif.
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran menggunakan media internet dengan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam mengambil keputusan di SMP Negeri 8 dan SMP Gajah Mada Binjai, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan kegiatan belajar mengajar berdasarkan model pembelajaran, media pembelajaran dan karakteristik siswa. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran dan interaksi sosial sebagai salah satu karakteristik siswa.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai: (1) bahan masukan bagi guru, khususnya pada mata pelajaran IPS sebagai salah satu model alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran. (2) memberikan gambaran bagi guru, khususnya bagi guru IPS tentang efektivitas dan efisiensi aplikasi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet dan model pembelajaran ekspositori menggunakan media internet berdasarkan karakteristik interaksi sosial kooperatif dan kompetitif siswa.